

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bulu tangkis adalah cabang olahraga yang populer di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Bahkan, bulu tangkis menjadi cabang olahraga (cabor) yang mendominasi sumbangan medali Indonesia di Olimpiade (Javier, 2024). Karena prestasinya yang membahana, banyak masyarakat Indonesia menyukai olahraga ini. Pecinta olahraga ini pun cukup banyak di Indonesia, mulai dari kalangan muda hingga tua. Nielsen Sports dalam (Puspa & Laksamana, 2020) menetapkan bahwa bulu tangkis adalah olahraga nomor 1 di Indonesia, dengan sepak bola dan bola basket menempati urutan dua dan tiga. Dalam surveinya disebutkan sebanyak 71% masyarakat Indonesia menyukai bulu tangkis, 68% menyukai sepak bola, dan 48% menyukai bola basket. Sedangkan, (BWF, 2023) menyebutkan bahwa bulu tangkis merupakan olahraga ketiga yang paling banyak diikuti di antara 28 jenis olahraga lainnya di dunia. Persentase penggemar bulu tangkis menempati urutan ketiga dengan 16%, di bawah penggemar sepak bola dan bola basket (masing-masing 35% dan 17%).

Bagi para penggemar olahraga tak terkecuali bulu tangkis pasti tak asing dengan adanya berbagai turnamen atau pertandingan baik dari kancah nasional maupun internasional. Para penggemar akan senantiasa mengikuti penyelenggaraan turnamen tersebut. Turnamen internasional bulu tangkis yang paling terkenal adalah *BWF World Tour*. *BWF World Tour* adalah seri turnamen bulu tangkis yang diadakan oleh BWF (*Badminton World Federation*) atau Federasi Bulu Tangkis

Dunia untuk memperebutkan hadiah uang dan poin kemenangan bagi pemain yang memenangkannya. Turnamen ini dibagi menjadi lima tingkatan, yakni *Super 1000*, *Super 750*, *Super 500*, *Super 300*, dan *Super 100*. *BWF World Tour* ini dilaksanakan di beberapa negara dalam satu tahun (BWF, n.d.). Pada tahun 2024, *BWF World Tour* diadakan sebanyak 40 kali dengan *World Tour Final* sebagai penutup di penghujung tahun yang hanya bisa diikuti oleh delapan pemain terbaik di setiap sektor dalam *BWF World Tour Super 300* hingga *Super 1000*.

Prestasi para atlet bulu tangkis dalam *BWF World Tour* selalu dinantikan oleh para penggemarnya. Pemberitaan tentang perhelatan turnamen ini di berbagai negara juga menjadi pusat perhatian di dunia olahraga. Pecinta bulu tangkis selalu antusias dalam mengikuti berita tentang *BWF World Tour* setiap tahunnya. Bahkan mereka rela begadang menyaksikan pertandingan untuk mendukung atlet favoritnya. Namun, durasi pertandingan bulu tangkis yang tidak memiliki waktu yang absolut terkadang membuat para pecinta bulu tangkis tidak dapat menyaksikan pertandingan pemain favoritnya dengan pas. Tingginya antusiasme penggemar terhadap pertandingan-pertandingan *BWF World Tour* memunculkan kebutuhan untuk terus mengikuti perkembangan informasi secara cepat dan *real-time*.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pecinta bulu tangkis dapat mengakses informasi seputar pertandingan *BWF World Tour* melalui media komunikasi *online*. Media sosial merupakan media komunikasi *online* yang paling banyak dipakai oleh masyarakat. Media sosial telah menjadi wadah bagi seseorang untuk berbagi dan mendapatkan informasi. Terdapat beberapa media sosial yang

digunakan oleh masyarakat Indonesia, seperti *Instagram*, *TikTok*, *Facebook*, dan *Twitter* atau yang kini dikenal dengan nama *X*. *Twitter* atau *X* termasuk salah satu media sosial yang populer untuk berbagi dan mencari informasi. Berdasarkan laporan *We Are Social*, terdapat sekitar 27,5 juta pengguna *Twitter / X* di Indonesia per Oktober 2023. Dengan jumlah itu, Indonesia menempati peringkat keempat pengguna *X* terbanyak di seluruh dunia (Annur, 2023).

Media Sosial *X* juga merupakan salah satu media sosial yang cukup banyak digunakan oleh penggemar olahraga termasuk pecinta bulu tangkis. Menurut (Williams et al., 2014) media sosial *Twitter* memiliki implikasi yang signifikan bagi penggemar olahraga terlebih pada kegiatan diskusi, pemberitaan, dan promosi olahraga. Pecinta bulu tangkis juga memanfaatkan media sosial *X* untuk mendapatkan informasi tentang informasi atau berita jadwal pertandingan, hasil pertandingan, hingga statistik para pemain yang sedang bertanding. Selain itu, media sosial *X* juga menjadi wadah bagi mereka untuk berinteraksi dengan sesama pecinta bulu tangkis, berbagi pendapat, dan menciptakan komunitas virtual yang solid. Kegiatan yang dilakukan di media sosial ini merupakan kegiatan yang mengarah pada suatu perilaku pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari, di mana para pecinta bulu tangkis melakukan interaksi dengan pecinta bulu tangkis yang lain untuk memenuhi kebutuhan informasi pada sesuatu yang digemari.

Salah satu kebutuhan informasi yang sering dicari oleh pecinta bulu tangkis adalah informasi pertandingan BWF *World Tour*. Untuk memenuhi kebutuhan informasi terkini mengenai jalannya pertandingan, mereka mencari di berbagai sumber media sosial tak terkecuali media sosial *X*. Berita terbaru tentang jadwal

pertandingan, hasil, hingga analisis pertandingan dapat diakses dengan mudah di media sosial ini. Akun-akun resmi federasi bulu tangkis berbagai negara, klub bulu tangkis, akun *fanbase*, hingga para atlet bulu tangkis sendiri aktif mengunggah informasi terbaru mengenai BWF *World Tour*. Ini yang membuat media sosial X menjadi salah satu sumber informasi tercepat yang didapat oleh para pecinta bulu tangkis.

Dorongan dari banyaknya informasi yang beragam melahirkan perilaku pencarian informasi. Seseorang harus melakukan tugas-tugas yang melibatkan informasi dan pengetahuan karena mereka dipaksa untuk menghadapi ketidakpastian sepanjang hidup mereka. Menurut Putu Laxman Pedit, perilaku pencarian informasi mengacu pada tingkah laku manusia yang berkaitan dengan cara mendapatkan informasi (Huda & Farida, 2017). Perilaku pencarian informasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akan menghasilkan suatu prosedur atau langkah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Langkah dalam mendapatkan informasi dapat terjadi secara tidak sengaja atau pasif maupun secara sengaja atau aktif. Dalam langkah pasif, proses yang dilakukan kurang bersungguh-sungguh. Sedangkan, dalam langkah aktif melibatkan proses pencarian yang lebih mendalam (Case, 2016).

Media sosial *Twitter* menjadi media yang ideal bagi pecinta bulu tangkis dengan perilaku informasi aktif. Hal ini karena Reuters Institute menyebut bahwa *Twitter / X* merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mendapatkan berita dan perspektif baru dibandingkan platform lainnya (Naurah, 2023). Dari penjelasan ini, peneliti ingin melakukan penelitian

dengan judul “Analisis Perilaku Pencarian Informasi Pecinta Bulu Tangkis Indonesia dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pertandingan BWF *World Tour* 2024 melalui Media Sosial X (*Twitter*)”. Peneliti akan memaparkan secara rinci terkait perilaku informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi pecinta bulu tangkis serta kendala yang mereka hadapi dalam proses pencarian informasi.

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimanakah bentuk perilaku informasi pecinta bulu tangkis dan pemenuhan kebutuhan informasi mereka di media sosial X (*Twitter*)?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pecinta bulu tangkis dalam proses pencarian informasi tentang pertandingan BWF *World Tour* 2024 di media sosial X (*Twitter*)?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku informasi pecinta bulu tangkis dan pemenuhan kebutuhan informasi mereka di media sosial X (*Twitter*).
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pecinta bulu tangkis dalam proses pencarian informasi tentang pertandingan BWF *World Tour* 2024 di media sosial X (*Twitter*).

### **D. Metodologi Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh (Moleong, 2017), penelitian

kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi deskriptif dari orang-orang melalui pernyataan lisan atau tertulis dan pengamatan perilaku. (Moleong, 2017) juga menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami topik yang diteliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan menggunakan bahasa dan kalimat deskriptif. Sedangkan menurut (Bungin, 2017), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang pada tahap penelitiannya melewati berbagai tahap berpikir kritis dan mulai berpikir induktif. Dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan di lapangan, pemikiran induktif bertujuan untuk mengumpulkan berbagai fakta atau fenomena sosial, memeriksanya, dan kemudian berusaha untuk berteori berdasarkan temuan tersebut. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali maupun mengeksplor bagaimana perilaku pencarian informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi pecinta bulu tangkis serta apa saja kendala yang mereka hadapi dalam melakukan pencarian informasi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu (Morrisan, 2019). Vardiansyah dalam (Leksono, 2013) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai upaya mengolah data menjadi sesuatu yang dapat dideskripsikan secara jelas dan tepat agar dapat dipahami oleh orang yang tidak mengalaminya secara langsung. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif mengacu pada pendekatan terhadap suatu

perilaku, fenomena, kejadian, masalah atau situasi tertentu yang menjadi objek penelitian dan hasilnya berupa deskripsi kalimat bermakna yang menjelaskan temuan tertentu. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara mendetail tentang perilaku pencarian informasi, pemenuhan kebutuhan, dan kendala yang dihadapi para pecinta bulu tangkis di media sosial X sesuai dengan sumber data yang dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga dapat menganalisis pola-pola yang telah ditemui dan memberi pemaknaan terhadapnya.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran dan data yang lebih lengkap dan jelas, serta untuk mempermudah dan memperlancar penelitian wawancara. Karena objek penelitian merupakan pecinta bulu tangkis yang aktif menggunakan media sosial X, maka penelitian ini dilakukan secara *online* dan *offline*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 hingga bulan Desember 2024.

### 4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data adalah subjek dari mana data dapat dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya merupakan informasi yang didapat dari wawancara dokumentasi yang diperoleh selama wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan bersama informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan

untuk mencari informasi yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi yang dilakukan pecinta bulu tangkis di media sosial X. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini berupa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

Apabila pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, maka sumber datanya disebut dengan informan. Seseorang yang menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan, disebut sebagai informan. Apabila pengumpulan data menggunakan observasi, maka objek, gerakan, atau proses sesuatu berfungsi sebagai sumber data. Apabila pengumpulan data menggunakan dokumentasi, maka catatan atau dokumen berfungsi sebagai sumber data (Moleong, 2017).

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut (Yusuf, 2021) adalah kemampuan peneliti untuk sepenuhnya menyesuaikan diri ke dalam konteks sosial yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian, mengamati lingkungan sosial, mengambil gambar fenomena, simbol, dan tanda, serta merekam percakapan. Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### a) Wawancara

Salah satu metode untuk mengumpulkan data untuk sebuah penelitian adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah suatu interaksi percakapan antara orang yang melakukan wawancara

(*interviewee*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai diskusi tatap muka (*face to face*) antara sumber informasi dan pewawancara, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung terkait objek penelitian yang telah direncanakan sebelumnya (Yusuf, 2021).

Menurut (Morrisan, 2019), wawancara pada metode kualitatif dinamakan dengan wawancara intensif atau wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam dapat memberikan informasi yang jauh lebih rinci dan menyediakan respon yang lebih akurat atas berbagai isu sensitif. Pada penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Menurut (Sugiyono, 2016), wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat informasi yang dikemukakan informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tujuh (7) informan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengguna aktif media sosial X
- 2) Pengguna media sosial X yang aktif membagikan informasi tentang BWF *World Tour* atau pertandingan bulu tangkis lainnya

### 3) Memiliki pengikut minimal 100 di media sosial X

Wawancara dilakukan secara *online* dan *offline*. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memastikan terlebih dahulu bahwa informan bersedia melakukan wawancara melalui beberapa media komunikasi *online*, seperti *Google Meet* dan *Video Call Whatsapp*. Kemudian peneliti dan informan menentukan jadwal wawancara berlangsung. Ketika wawancara berlangsung, seluruh percakapan antara peneliti dan informan direkam. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur agar mendapatkan data yang lebih akurat.

#### b) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses mengamati dan mencatat gejala yang dapat diamati dalam objek penelitian secara sistematis (Sugiyono, 2015). Peneliti akan melakukan observasi non-partisipasi (*non-participation observer*) pada penelitian ini. Observasi non-partisipasi adalah observasi di mana pengamat (peneliti) tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Dengan kata lain, istilah ini merujuk pada peneliti yang melaporkan kegiatan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut (Yusuf, 2021). Observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan terhadap akun-akun pecinta bulu tangkis dan media informasi bulu tangkis di media sosial X yang dimulai dari bulan Oktober 2024 hingga Januari 2025.

#### c) Dokumen

Dokumen adalah catatan atau karya orang tentang peristiwa masa lalu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen tentang individu atau sekelompok individu, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian sangat berguna sebagai sumber informasi. Dokumen dapat berupa teks tertulis, artefak, foto, atau gambar (Yusuf, 2021).

Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah prosesi wawancara dan juga interaksi para pecinta bulu tangkis dengan akun *fanbase* bulu tangkis maupun akun resmi federasi bulu tangkis.

## 5. Teknik Analisis Data

Beberapa tahapan proses analisis kualitatif menurut Miles dan Herberman dalam (Morrison, 2019) melalui tiga tahap, yakni reduksi data, tampilan data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi:

### a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data mengarah pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi. Oleh karena itu, reduksi data terdiri dari tindakan-tindakan seperti memilih (*selecting*), atau mencari tahu data mana yang signifikan dan mana yang tidak; berkonsentrasi atau memberikan fokus pada data tertentu (*focusing*); menyederhanakan data (*simplifying*), seperti informasi yang kompleks, bercampur aduk, panjang, atau bertele-tele; menyusun gagasan umum atau deskripsi singkat

(*abstracting*) tentang fenomena yang diteliti; dan mengubah konsep atau gambaran umum ke dalam format tampilan data (*transforming*).

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara penyerdahanan data wawancara dan memfokuskannya sesuai dengan topik yang dianalisis. Selain itu, data yang berupa transkrip wawancara para informan dikelompokkan sesuai dengan topik pembahasan. Kemudian peneliti merancang data-data tersebut menjadi konsep yang lebih umum. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengubah konsep umum ini ke dalam format tampilan data dengan mudah.

b. Tampilan data (*Display Data*)

Tampilan data dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, pola jaringan (*network*), bagan (*chart*), dan pernyataan kesimpulan sementara. Tampilan data memberikan pendekatan baru dalam menyusun dan memahami isi data ke dalam format yang lebih mudah dibaca (teksual). Data disajikan dalam bentuk kata, kalimat, atau diagram, hal ini memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi informasi cukup jauh untuk menemukan hubungan timbal balik dan pola sistematis. Beberapa tema tambahan dari data yang tidak ditemukan selama proses reduksi data di awal dapat menjadi jelas pada langkah tampilan data.

Tampilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel berdasarkan tiap kategori. Kemudian, peneliti membuat kesimpulan sementara dari data yang telah dikelompokkan. Dari kesimpulan ini, peneliti memberi narasi deskriptif terhadap data-data

tersebut untuk mempertegas informasi yang ada. Dengan cara ini, peneliti dapat menganalisis pola hubungan yang ada dalam data dan merumuskan langkah selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*)

Penarikan kesimpulan adalah komponen ketiga dari analisis data kualitatif. Untuk menarik kesimpulan, seseorang harus melihat kembali temuan analisis data dan mempertimbangkan bagaimana implikasi dari makna yang muncul dapat mempengaruhi pertanyaan penelitian. Sedangkan, verifikasi sangat berkaitan erat dengan penyusunan kesimpulan, melibatkan peninjauan kembali data sebanyak yang diperlukan untuk mengonfirmasi atau mengecek ulang kesimpulan sementara yang ditarik.

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data telah selesai dianalisis dan telah menemukan data hasil dari rumusan masalah. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan akhir dengan cara memverifikasi ulang hasil temuan, apakah data hasil sesuai dengan data yang diambil pada saat terjun lapangan dalam hal ini wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi dengan membandingkan temuan hasil dengan penelitian lain yang serupa. Hal ini dilakukan untuk menentukan keabsahan dan keakuratan data.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yang diteliti. Uji kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan

hasil penelitian. Data dapat dianggap memiliki tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi ketika terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigma informan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dengan uji kredibilitas yang akan digunakan adalah triangulasi. Triangulasi menurut William Wiersman dalam (Sugiyono, 2013) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat beberapa triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran atau kredibilitas suatu data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, dokumentasi observasi, dan data sekunder lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan. Peneliti melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Melalui berbagai teknik diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan waktu dan hari yang berbeda sampai mendapatkan data yang konsisten.